

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF TEMA 8 MELALUI MODEL PBL PADA SISWA KELAS III SDN 4 BANGUNSARI KENDAL

Imam Suryadi¹⁾, Widya Kusumaningsih²⁾, Fransiska Suciana³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v11i1.8772](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i1.8772)

¹SD Negeri 4 Bangunsari, Kendal

²Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Bugangan 03

Abstrak

Hasil identifikasi menunjukkan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, akibatnya hasil belajar kognitif siswa rendah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model PBL. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek, yaitu siswa kelas III SDN 4 Bangunsari Kendal sebanyak 13 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes hasil belajar kognitif dan lembar observasi proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas III siklus I sebesar 70,39, kemudian meningkat menjadi 78,08 pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 86,12 pada siklus III. Presentase jumlah siswa tuntas KKM mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, siklus I presentase siswa tuntas KKM sebesar 69,23%, siklus II meningkat menjadi 92,31%, dan siklus III meningkat menjadi 100%. Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa didukung dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Pada siklus I proses pembelajaran mendapat nilai 78,67 dengan kategori baik, siklus II meningkat menjadi 88,34 dengan kategori sangat baik, dan siklus III meningkat menjadi 95,34 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Tema 8 siswa Kelas III SDN 4 Bangunsari Kendal.

Kata Kunci: peningkatan, hasil belajar kognitif, model PBL

History Article

Received : 21 Juni 2021

Approved : 23 Juli 2021

Published : 26 Juli 2021

How to Cite

Suryadi, Imam. Kusumaningsih, Widya. Suciana, Fransiska (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Tema 8 Melalui Model PBL pada Siswa Kelas III SDN 4 Bangunsari Kendal. *Malih Peddas*, 11(1), 1-10

Coressponding Author:

Dusun Laban RT 3 RW 2 Desa Bangunsari Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

E-mail: ¹ imamsuryadi12345@gmail.com ² widyakusumaningsih@upgris.ac.id ³ sisca.endah@gmail.comX.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia pada era modern. Saat ini pendidikan bukan hanya mencari ilmu pengetahuan, tetapi juga harus dapat membentuk watak dan karakter seseorang. Untuk itu, pemerintah merumuskan tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi siswa supaya dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mendukung tujuan pendidikan nasional, perlu sebuah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa dalam setiap aspek meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lampiran Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 dijelaskan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya berupa sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Pemerintah telah merumuskan pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik dengan berpanduan kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kompetensi dari beberapa muatan pelajaran ke dalam suatu tema dengan proses pembelajaran bermakna yang disesuaikan perkembangan siswa (Akbar, 2015:17). Dalam pembelajaran tematik siswa tidak mempelajari materi secara terpisah-pisah, melainkan belajar secara menyeluruh melalui tema-tema yang ada. Proses pembelajaran yang ditenkankan pada pembelajaran tema sekolah dasar bukan hanya sekedar melaksanakan kegiatan, tetapi juga harus merangsang kreativitas dan pemikiran kreatif siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 4 Bangunsari Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara luring berdasarkan kesepakatan wali murid. Kegiatan pembelajaran yang dipilih guru lebih difokuskan pada penyampaian materi. Penugasan dikerjakan secara individu oleh siswa sehingga jawaban terbatas karena tidak ada diskusi dan tukar pendapat dengan siswa lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut cepat membuat siswa bosan, tidak dapat fokus belajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar kognitif menjadi rendah.

Dari fakta tersebut, guru kurang pas dalam memilih model pembelajaran mengakibatkan hasil belajar kognitif siswa menjadi rendah. Agar hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa melalui model pembelajaran yang menantang. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah secara ilmiah (Sanjaya 2016:214). Inti dari model PBL adalah menyediakan siswa dengan situasi autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan (Arends, 2008: 1). Melalui permasalahan-permasalahan yang ada, siswa ditantang memecahkan masalah yang akan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran meningkat, dan hasil belajarnya meningkat.

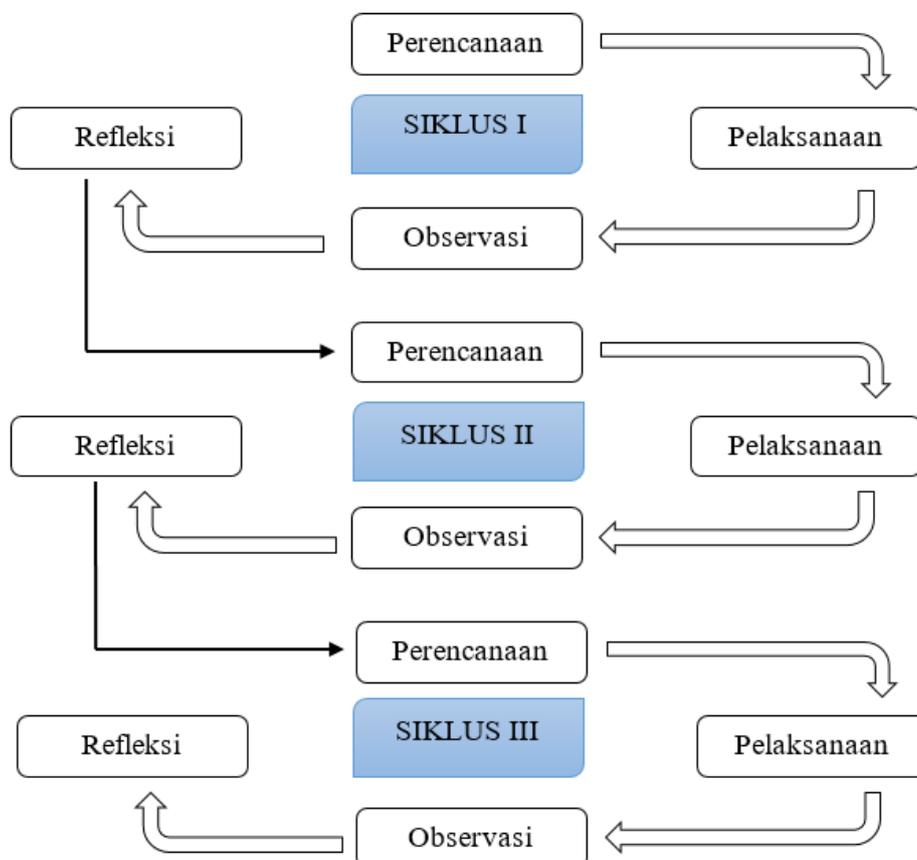
Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penggunaan model PBL dalam pembelajaran yaitu penelitian oleh Reinita (2020:88-96) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model PBL mampu membuat hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran

tematik. Penggunaan model PBL pada pembelajaran tematik melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Berkembangnya kemampuan berpikir siswa, memungkinkannya mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi sehingga capaian belajar kognitif siswa juga turut meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Tema 8 siswa kelas III SDN 4 Bangunsari Kendal menggunakan model PBL. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tema 8 siswa kelas III SDN 4 Bangunsari Kendal tahun pelajaran 2020/2021.

METODE

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan memberikan tindakan yang dibimbing guru untuk dilakukan siswa (Arikunto, 2008:3). PTK dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Subjek adalah siswa kelas III SDN 4 Bangunsari Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal dengan jumlah 13 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. PTK ini dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus dilakukan dalam 2 pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Dalam tahap perencanaan, dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang peneliti butuhkan untuk penelitian. Pengembangan perangkat pembelajaran meliputi: RPP, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran dan alat evaluasi. Selain pengembangan perangkat yang di gunakan untuk pembelajaran, peneliti juga menyusun lembar observasi proses pembelajaran yang perlukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan yaitu langkah-langkah yang dilakukan berdasarkan rencana yang sudah dipersiapkan dalam tahap perencanaan. Dalam tahap ini, peneliti berperan sebagai guru melakukan pembelajaran yang telah disusun. Tiap siklus dilakukan tindakan dalam dua kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan awal berupa pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan model PBL yang terdiri dari lima fase yaitu Fase 1. Memberikan orientasi permasalahan; Fase 2. Mengorganisasi siswa; Fase 3. Membimbing penyelidikan, Fase 4; Mengembangkan dan menyajikan hasil; dan Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Tahap pengamatan dilaksanakan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap pengamatan, peneliti bekerjasama dengan kolaborator sebagai observer untuk mengamati kegiatan selama pembelajaran. Pengamatan di lakukan berpanduan lembar observasi yang sudah di susun sebelumnya untuk mengamati jalanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tahap refleksi, observer dan peneliti mengevaluasi dan menilai tindakan yang sudah di lakukan. Hasil penilaian akan menjadi bahan pertimbangan ketika merencanakan tindakan siklus selanjutnya. Apabila belum mendapatkan hasil yang diinginkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Lembar soal evaluasi dan lembar observasi digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Soal evaluasi yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengumpulkan hasil belajar kognitif siswa setelah melakukan pembelajaran. Lembar observasi berupa lembar pengamatan proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, observer menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran meliputi kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar menggunakan model PBL.

Data yang dianalisis meliputi hasil belajar kognitif siswa dan hasil pengamatan proses pembelajaran. hasil belajar kognitif siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai pengerjaan soal evaluasi secara klasikal dan menghitung presentase siswa tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mendukung hasil belajar kognitif siswa, peneliti juga menganalisis hasil pengamatan proses pembelajaran. Hasil pengamatan dianalisis untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang sudah dilakukan apakah dalam tingkatan sangat baik, baik, cukup baik, ataukah kurang baik.

Indikator keberhasilan penelitian yaitu penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa tema 8 Kelas III SDN 4 Bangunsari Kendal tahun 2020/2021 dengan kriteria minimal 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM (70). Untuk mendukung hasil penelitian, diberikan indikator keberhasilan tambahan yaitu penerapan model PBL dapat memperbaiki proses pembelajaran pada tema 8 Kelas III SDN 4 Bangunsari Kendal tahun pelajaran 2020/2021 dengan minimal berpredikat baik.

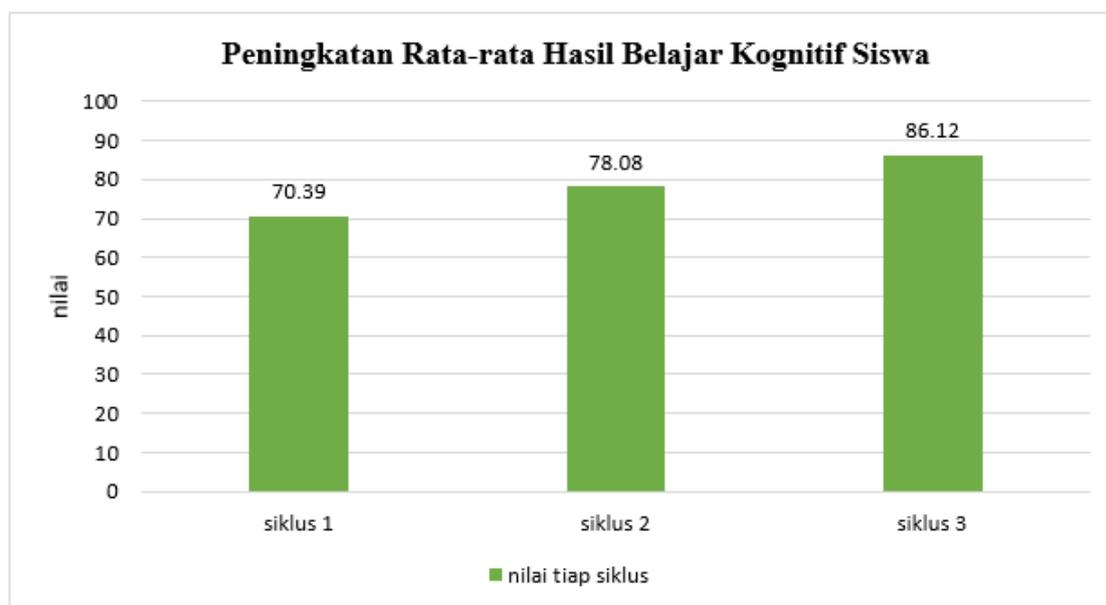
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran Tema 8 Praja Muda Karana kelas III SDN 4 Bangunsari dilakukan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Penilaian pada hasil belajar kognitif siswa dan hasil pengamatan proses pembelajaran dilakukan setiap siklus. Tiap data dari hasil belajar kognitif siswa dan pengamatan proses pembelajaran dari pertemuan satu dan dua digabungkan dan dicari rata-ratanya sehingga menjadi hasil penelitian tiap siklusnya. Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, II, dan III maka dibuat rekapitulasi hasil penelitian seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, II, III

| Indikator | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|--------------------------------------|--------------|---------------------|---------------------|
| Hasil belajar Kognitif | | | |
| Rata-rata | 70,39 | 78,08 | 86,12 |
| Presentase siswa Tuntas KKM | 69,23 % | 92,31 % | 100 % |
| Proses pembelajaran | | | |
| Hasil pengamatan proses pembelajaran | 78,67 (baik) | 88,34 (sangat baik) | 95,34 (sangat baik) |

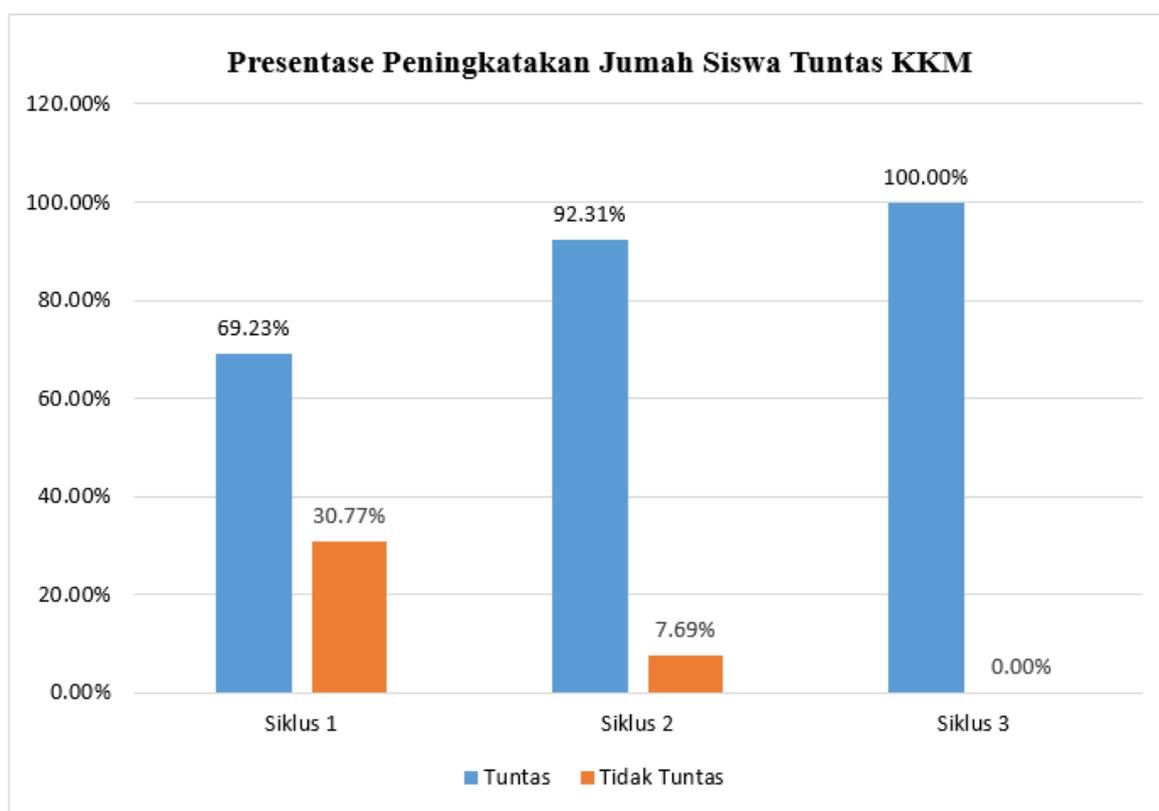
Data dalam tabel 1 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa dalam tiap siklus mengalami peningkatan, baik rata-rata hasil belajar kognitif maupun presentase jumlah siswa tuntas KKM. Proses pembelajaran tiap siklus juga mengalami peningkatan. Untuk memudahkan dalam memahami hasil peningkatannya, berikut disajikan data hasil penelitian dalam bentuk diagram batang dari tiap indikator keberhasilan yang ditentukan.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa

Gambar 2 memperlihatkan adanya peningkatan pada rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN 4 Bangunsari tema 8 Praja Muda Karana dengan menerapkan model PBL di setiap siklus. Sejak siklus I perolehan rata-rata hasil belajar kognitif siswa sudah menunjukkan tuntas KKM (70). Hal tersebut terlihat pada siklus I yang menunjukkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa mencapai 70,39. Pada siklus II rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa meningkat sebesar 7,69 dari siklus I menjadi 78,08. Pada siklus III diketahui rata-rata hasil belajar kognitif siswa juga mengalami peningkatan sebesar 8,04 dari siklus II sehingga menjadi 86,12.

Selain menganalisis hasil rata-rata nilai siswa kelas III, peneliti juga menganalisis presentasi siswa yang sudah tuntas KKM dalam tiap siklusnya. Berikut ini disajikan data rekapitulasi presentase peningkatan jumlah siswa yang sudah tuntas KKM siklus I, II, III dalam gambar 3.



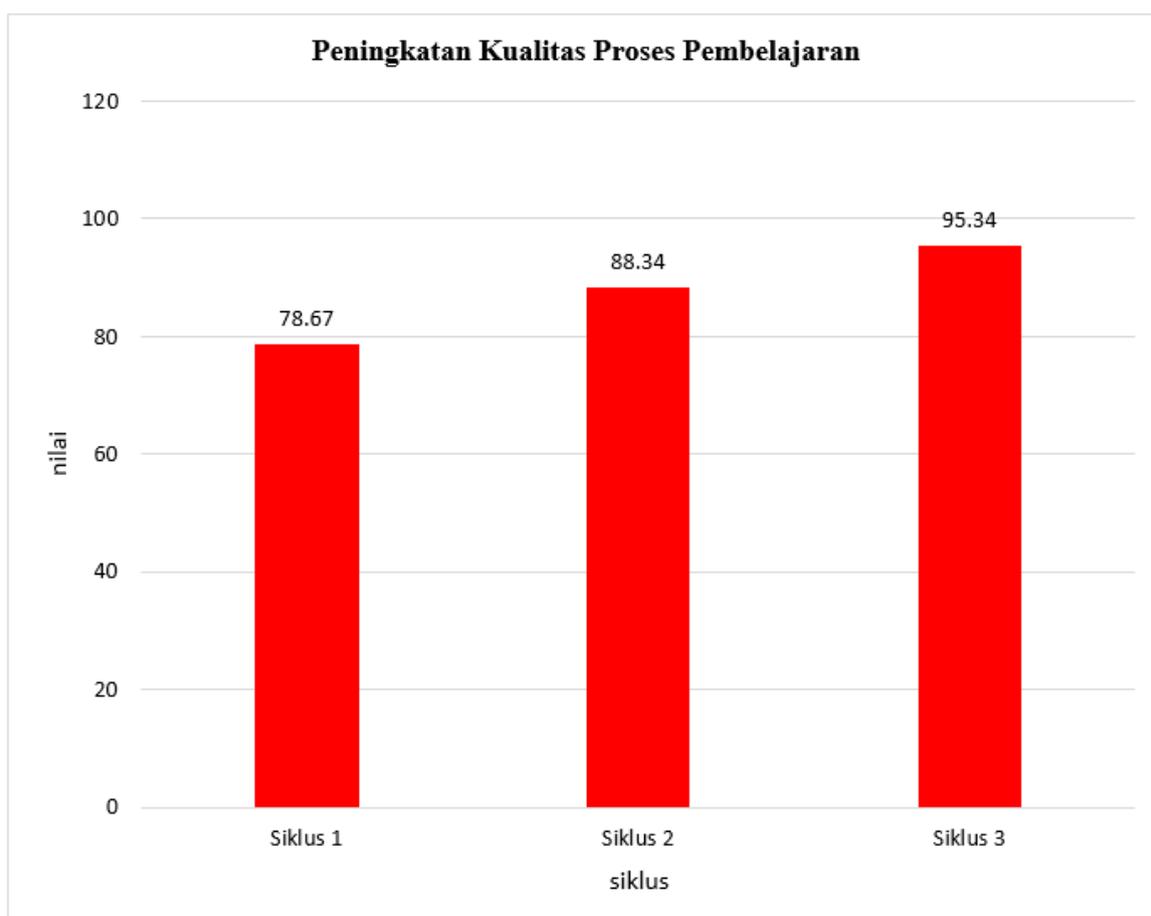
Gambar 3. Diagram Batang Presentase Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas KKM

Berdasarkan Gambar 3, persentase jumlah siswa yang sudah tuntas KKM semakin meningkat setiap siklusnya. Sekolah telah menetapkan KKM 70, dan indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu setidaknya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai diatas KKM. Dari 13 siswa yang mengikuti siklus I, ada 7 siswa tuntas KKM dengan presentase 69,23% dan 6 siswa yang belum tuntas KKM dengan presentase 30,77%. Pada siklus I ditemukan bahwa persentase siswa yang nilainya melebihi KKM belum memenuhi indikator keberhasilan yang

Copyright © 2021. Malih Peddas. ISSN 2088-5792 (print) ISSN 2580-6513 (online)

telah ditetapkan. Namun pada siklus II terjadi peningkatan yang relatif tinggi. Pada siklus II terdapat 12 siswa tuntas KKM dengan presentase 92,31%, dan hanya ada 1 siswa dengan presentase 1,69% yang nilainya belum tuntas KKM. Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus kedua. Hasil Siklus III mengukuhkan hasil penelitian siklus II dengan memperoleh persentase siswa yang tuntas KKM menjadi 100%. Artinya, semua siswa yang berjumlah 13 sudah memperoleh nilai melebihi KKM.

Untuk mendukung temuan tentang hasil belajar kognitif siswa yang telah mengalami peningkatan setiap siklus, peneliti juga mengamati proses pembelajaran dengan bantuan kolaborator. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam setiap siklus. Gambar 4 menunjukkan peningkatan dari hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus I, II dan III.



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Nilai Proses Pembelajaran Siklus I, II, dan III

Gambar 4 memperlihatkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus I mendapat nilai 78,67 dengan kategori baik. Hasil pengamatan tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu setidaknya berpredikat baik. Hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II meningkat sebesar 9,63 menjadi 88,3 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III, nilai pengamatan proses pembelajaran terus meningkat sebesar 7

menjadi 95,3 dengan sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model PBL memperbaiki proses pembelajaran Kelas III tema 8 Praja Muda Karana.

Peningkatan hasil belajar kognitif setelah menerapkan model PBL tidak terlepas dari permasalahan yang harus dipecahkan sendiri oleh siswa. Pembelajaran dengan menerapkan model PBL menitikberatkan pada permasalahan yang digunakan. Siswa belajar bukan hanya pada konsep yang berkaitan dengan masalah, tapi juga penggunaan metode ilmiah dalam menyelesaikan masalah. Permasalahan dirumuskan tidak hanya sekedar berdasarkan materi tetapi juga harus disesuaikan pada karakteristik siswa, sehingga siswa akan lebih memahami masalah apa yang harus mereka pecahkan. Saat siswa telah memahi masalah yang dihadapi, siswa akan bisa memecahkan permasalahan tersebut.

Masalah tidak bisa langsung dijawab tetapi memerlukan investigasi dan analisis yang mendalam oleh siswa untuk dapat memecahkannya. Melalui kegiatan tersebut, hasil belajar siswa tidak hanya berupa hapalan materi. Hasil pembelajaran dari mengaplikasikan model PBL yaitu siswa memiliki keterampilan penyelidikan, mempunyai keterampilan menyelesaikan permasalahan, dan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (Suprijono, 2013:72). Keterampilan inilah yang digunakan siswa dalam pengerjaan soal evaluasi yang membuat hasil belajar kognitif siswa bisa meningkat.

Perbaikan proses pembelajaran dalam penerapan model PBL terjadi karena adanya kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa dengan bimbingan guru pada setiap fase tahapannya. Hal ini didasarkan pada teori konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa bisa menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks ke dalam dirinya dengan terus menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk dibangun menjadi pengetahuan baru (Rifai 2012: 144). Model pembelajaran PBL dapat melatih siswa untuk mengembangkan dan membangun sendiri pengetahuannya melalui aktivitas pembelajaran. Model PBL juga menciptakan situasi otentik dan bermakna yang dituangkan dalam permasalahan untuk dapat dipecahkan siswa. Dari rangkaian kegiatan tersebut, membuat proses belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa, sehingga mempengaruhi capaian belajar kognitif siswa menjadi meningkat.

Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Suci Setyowati (2019: 93-99) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar pada siswa kelas 2 SD Negeri Tawang 01. Penggunaan model PBL menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan. Siswa yang aktif belajar dapat meningkatkan hasil belajarnya karena lebih memahami apa yang dipelajarinya daripada siswa yang pasif.

Penerapan model PBL dalam penelitian ini terbukti telah berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN 4 Bangunsari Kendal pada Tema 8 Praja Muda Karana. Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai hasil belajar kognitif dan persentase jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas KKM yang meningkat pada tiap siklusnya. Selain hasil belajar kognitif siswa yang meningkat, penerapan model PBL juga telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian ini bisa dijadikan perspektif baru untuk guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menerapkan model PBL. Pengaplikasian model PBL dalam pembelajaran

merupakan salah satu alternatif solusi upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa khususnya sekolah dasar.

SIMPULAN

Penerapan model PBL meningkatkan hasil belajar kognitif tema 8 siswa kelas III SDN 4 Bangunsari Kendal. Peningkatan dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas III pada siklus I mencapai 70,39, kemudian meningkat menjadi 78,08 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 86,12 pada siklus III. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar kognitif diikuti juga dengan peningkatan persentase banyaknya siswa yang sudah tuntas KKM. Pada siklus I persentase siswa yang tuntas KKM sebesar 69,23%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 92,31% pada siklus II, dan meningkat kembali hingga mencapai 100% pada siklus III. Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa didukung dengan meningkatnya pula kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil pengamatan proses pembelajaran mendapat nilai 78,67 pada kategori baik, mengalami peningkatan menjadi 88,34 dengan kategori sangat baik pada siklus II, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 95,34 dengan kategori sangat baik.

Penerapan model PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada tema 8 kelas III SDN 4 Bangunsari Kendal tahun pelajaran 2020/2021, sehingga diharapkan guru dapat mencoba menerapkan model PBL pada pembelajaran di kelasnya masing-masing sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. (2015). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning To Teach*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2013). *Permendikbud 81A*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Reinita. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. *Journal of Moral and Civic Education* : Vol. 4, No. 2, 88-96. Retrived from <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/230>
- Rifa'i, Achmad, & Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Setyowati, Suci, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD*. Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan : Vol. VI, No. 2, 93-99. Retrived from <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JIPP/article/view/334>

Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.